

Pembelajaran di Madrasah Berbasis Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19

by Muh Mustakim

Submission date: 09-Aug-2021 04:47PM (UTC+1000)

Submission ID: 1548793310

File name: Learning_in_Madrasah_Based_Pesantren_During_the_Covid.docx (50.74K)

Word count: 2248

Character count: 15515

Learning in Madrasah Based Pesantren During the Covid-19 Pandemic

Pembelajaran di Madrasah Berbasis Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19

Muh. Mustakim ¹, Nabila Miahara ², Desy Khusna Nurmaida ³

DOI:

Info Artikel	Abstract
Keywords: <i>learning</i> <i>Madrasah</i> <i>pesantren</i> <i>covid-19</i>	This paper describes the learning model in madrasah based <i>pesantren</i> on the COVID-19 pandemic which has been running directly in the pre-pandemic period. The research was conducted at MTs Ali Maksum using qualitative methods. Data was collected using interview, observation and documentation techniques and then analyzed by triangulation. The results showed that the direct learning model in <i>pesantren</i>-based madrasahs was carried out online following the government. However, in the next process based on the results of the evaluation there were limitations in the learning process starting from apperception, delivery of material, implementation, follow-up and development of student competencies, experiencing problems, then gradually there was a shift in the learning process from before the pandemic face-to-face to online learning, and blended, which is a mixture of the two. This finding shows that <i>pesantren</i>-based madrasahs are trying to adjust government policies but on the one hand there are shortcomings in fully online learning so they consider blended learning.
Kata kunci: <i>pembelajaran</i>	Abstrak Tulisan ini berusaha menguraikan model pembelajaran di madrasah berbasis <i>pesantren</i> pada masa pandemi covid-19 yang selama ini berjalan secara langsung pada masa sebelum pandemi. Penelitian dilakukan di MTs Ali Maksum dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk kemudian dianalisis secara triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung di madrasah berbasis <i>pesantren</i> dilakukan secara daring mengikuti pemerintah. Namun, dalam proses selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi adanya keterbatasan dalam proses pembelajaran muali dari

¹ Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia
Email: muh.mustakim@almaata.ac.id

² Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia
Email: nabillamiahara@gmail.com

³ Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia
Email: Desykhusna4@gmail.com

Volume;issue;month;year

Received date month year; Received in revised form date month year; Accepted date month year; Available online date month year

This is an open access article under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](#).

<i>madrasah</i>	apersepsi, penyampaian materi, implementasi, tindak lanjut dan pengembangan kompetensi peserta didik mengalami kendala, maka secara bertahap terjadi pergeseran proses pembelajaran dari sebelum pandemi secara tatap muka langsung menuju pembelajaran secara daring dan <i>blended</i> yakni percampuran keduanya. Temuan ini menunjukkan bahwa madrasah berbasis pesantren berusaha menyesuaikan kebijakan pemerintah namun disatu sisi adanya kekurangan dalam pembelajaran daring sepenuhnya sehingga mempertimbangkan pembelajaran <i>blended</i> keduanya.
<i>pesantren</i>	
<i>covid-19</i>	

PENDAHULUAN

Pembelajaran langsung menjadi model belajar-mengajar yang banyak dilakukan oleh Guru madrasah berbasis pesantren. Madrasah sepadan dengan sekolah namun memberikan porsi lebih besar dalam pembelajaran agama Islam. Proses pembelajaran di masa pandemi sangat dipengaruhi oleh berbagai kebijakan pemerintah sebagai usaha untuk mencegah penyebaran virus covid-19.

Madrasah berbasis pesantren merupakan lembaga pendidikan yang peserta didiknya adalah santri pesantren. Mereka tinggal di lingkungan pesantren dalam kesehariannya. Dengan adanya berbagai kebijakan untuk mencegah penularan covid-19 tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola pendidikan lembaga pendidikan berbasis keagamaan ini. Di satu sisi pembelajaran harus terus berjalan karena berakhirnya covid-19 juga belum diketahui sampai kapan. Namun, di sisi lain upaya pencegahan adalah sebuah keniscayaan sebagai ikhtiar untuk keselamatan bersama (Hidayah et al., 2020; Suksmonohadi et. al, 2020; Widiyanto, 2020).

Kebijakan pembelajaran secara daring memiliki sisi positif maupun negatif. Dari sisi positif, pembelajaran secara daring memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mandiri dalam mengumpulkan sumber belajar, lebih banyak waktu bersama keluarga dan peserta didik lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi. Bagi peserta didik yang dapat beradaptasi dengan baik dan memiliki akses jaringan internet stabil akan sangat berpotensi lebih berkembang dalam pembelajaran daring. Namun, disisi lain jaringan internet yang berbeda satu siswa dengan lainnya cukup mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, interaksi pendidik dan peserta didik juga terbatas serta masalah lainnya (Wahyono et al., 2020; Yolandasari, 2020).

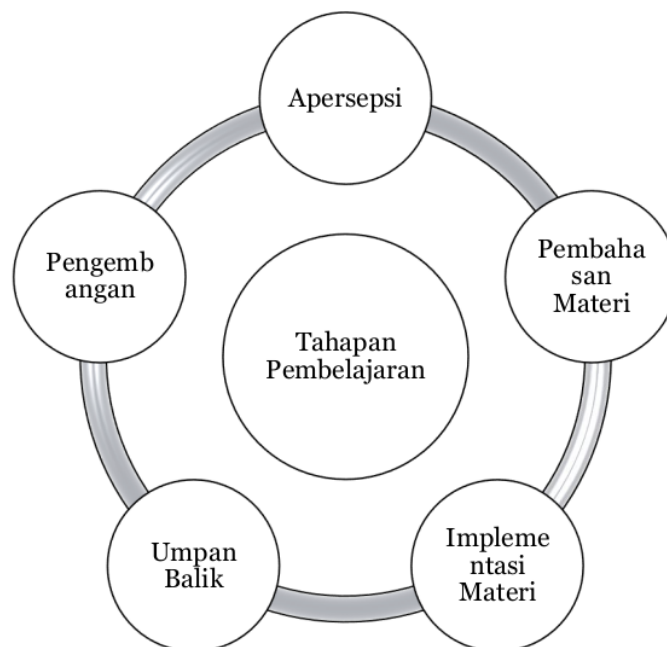
Pertanyaan mendasar dalam tulisan ini, bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik di madrasah berbasis pesantren di masa pandemi, khususnya proses pendidikan langsung yang selama ini berjalan. Adakah penyesuaian-penyesuaian atau berjalan seperti biasa sebagaimana sebelum pandemi, artinya ada tidaknya pandemi tidak memberikan suatu perbedaan dalam proses pembelajaran di sekolah berbasis pesantren. Peneliti berusaha mengungkapkan kajian mendalam terkait pembelajaran langsung di madrasah berbasis pesantren pada masa pandemi covid-19. Tulisan ini diharapkan menjadi sebuah jawaban atas keresahan masyarakat muslim mengikuti suatu model pembelajaran yang adaptif terhadap pandemi. Terlebih wabah covid-19 belum dapat diprediksi secara signifikan kapan akan berhenti, sehingga pengembangan ataupun model pembelajaran di masa pandemi menjadi sebuah keniscayaan.

METODE

Kajian dalam tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di madrasah berbasis pesantren yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ali Maksum Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan interview. Sumber data penelitian berasal dari pengumpulan data terkait proses pembelajaran Qur'an Hadits dan sejarah kebudayaan Islam. Karenanya, sumber informan pada penelitian adalah guru pengampu mata pelajaran dan peserta didik. Teknik analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses uji keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan (Creswell, 2015; Sugiyono, 2017; Sukmadinata, 2009; Suryana, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran telah banyak dikembangkan dan dikaji oleh para peneliti ataupun praktisi pembelajaran. Ketika menelusuri kajian atau pembahasan tentang model pembelajaran ini, setidaknya akan dipertemukan dengan model pembelajaran konvensional ini sebagaimana dikenalkan oleh Siegfried Engelmann (1960). Pembelajaran langsung merupakan proses belajar mengajar yang dirancang secara bertahap dan prosedural. Meskipun peserta didik cenderung pasif dan pendidik memiliki peran utama dalam prosesnya, model pembelajaran ini banyak digunakan oleh para pendidik. Arends mengidentifikasi setidaknya ada lima tahapan model pembelajaran langsung yaitu menjelaskan persepsi, pembahasan materi, implementasi materi, umpan balik dan implikasi pembelajaran (Arends, 2008; Abdullah, 2018; Al-Tabany, 2014; Djalal, 2017).



Gambar 1
Tahapan Pembelajaran

Gambar diatas menunjukkan sebuah tahapan agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. *Pertama*, Apersepsi dimaksudkan suatu proses memaparkan rencana pembelajaran oleh pendidik. Pada proses ini, pendidik memberikan motivasi maupun beberapa hal yang dianggap mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi peserta didik agar lebih mampu dan siap mengikuti pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, pembahasan materi, pada proses ini pendidik menjelaskan materi pelajaran. Kompetensi pedagogik pendidik menjadi syarat utama dalam tahap ini. Seorang pendidik yang memiliki pengalaman mengajar dan terbuka menerima pengembangan ataupun inovasi pembelajaran akan lebih siap dan mampu menjelaskan materi pembelajaran. Tabel 2 adalah susunan tahapan secara terperinci dalam pelaksanaan model pembelajaran secara langsung. *Ketiga*, implementasi materi yakni suatu proses pendampingan pembelajaran terhadap peserta didik dalam melaksanakan isi materi. *Keempat*, umpan balik, yakni proses umpan balik yang dilakukan oleh pendidik terhadap proses pembelajaran setelah dilakukan evaluasi ataupun pengukuran sejauhmana pembelajaran dilakukan. *Kelima*, pengembangan yakni suatu proses penerapan konsep melalui berbagai pelatihan untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran di Madrasah Berbasis Pesantren pada Masa Pandemi

Sekolah dan Madrasah berbasis pesantren berarti sekolah ataupun madrasah yang berada dilingkungan pesantren. Lembaga pendidikan tersebut dikelola oleh pesantren dan mayoritas peserta didiknya adalah santri pesantren maupun masyarakat sekitarnya yang lebih siap menerima sistem pendidikan pesantren. Meskipun secara umum sekolah maupun madrasah berbasis pesantren sama dengan lembaga pendidikan pada umumnya, namun ada suatu paradigma berbeda. Lembaga pendidikan ini memiliki ciri khas yang membedakannya dengan sekolah / madrasah lainnya. Nilai-nilai di pesantren sangat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran lembaga pendidikan yang dikelolanya.

MTs Ali Maksum merupakan lembaga pendidikan di kawasan pesantren Krapyak, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren, peserta didik di madrasah ini berasal dari berbagai penjuru Indonesia baik diwilayah Jawa maupun dari luar Jawa. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, ketika mewabahnya covid-19 di Indonesia pesantren memulangkan para santri guna mencegah penyebaran covid-19. Peserta didik di madrasah adalah sebagian dari para santri Krapyak. Sehingga saat pesantren memulangkan santri di masa pandemi maka para peserta didik yang notabene santri juga pulang ke rumah masing-masing. Sehingga pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*. Pembelajaran di masa awal pandemi dilakuakn secara daring bagi seluruh peserta didik (*full online*). Meski belum siap sepenuhnya, pembelajaran secara daring harus dilakukan. Salah satu informan P.H menceritakan:

“pembelajaran Qur’an Hadits sebelum pandemi dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran secara langsung. Diantara yang paling banyak dilakukan adalah metode ceramah setelah pelajaran peserta didik diberikan PR (pekerjaan rumah) sesuai materi yang diajarkan seperti membuat *langgam* lagu sebgai pengembangan dari materi yang diajarkan. Namun, ketika pandemi maka pembelajaran semua dilakukan secara daring” (Nurmaida, 2021).

Data dari informan diatas menunjukkan bahwa sejak awal pandemi yakni bulan februari tahun 2020 pesantren memiliki kebijakan memulangkan santri, sehingga madrasah tsanawiyah Ali Maksu yang notabene peserta didiknya adalah santri mengikuti kebijakan tersebut yakni melaksanakan pembelajaran secara daring. Setelah berjalan beberapa bulan, ketika pesantren mengambil kebijakan memberikan kesempatan kepada santri (secara opsional) untuk kembali pesantren secara bertahap dengan protokol kesehatan yang ketat seperti saat kembali ke pondok santri wajib memiliki hasil tes bebas covid-19 baik itu berupa *rapid test*, *antigen pcr* dan semisalnya maka pembelajaran di madrasah dilakukan dengan metode *blended*. Peserta didik yang sudah kembali ke pondok pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung atau *luring* sementara peserta didik yang masih berada di rumah tetap mengikuti pembelajaran secara *daring*.

Proses pembelajaran secara daring pada prinsipnya sama dengan pembelajaran secara langsung. Namun, secara teknis karena mesti menggunakan sarana media online maka dibutuhkan penyesuaian. Implikasi dari kondisi tersebut dapat dilihat dari proses apresepsi yang dilakukan secara singkat dan bersamaan pada saat pembelajaran tatap muka secara langsung. Namun, pada saat pembelajaran secara daring ataupun *blended* dibutuhkan waktu lebih karena kondisi satu siswa dengan lainnya akan berbeda, seperti kondisi jaringan internet di masing-masing tempat dan kondisi lainnya. Proses pembelajaran menjelaskan materi oleh pendidik juga dilakukan secara lebih sederhana dan memberikan porsi lebih kepada siswa untuk melakukan lebih banyak eksplorasi dari berbagai sumber pengetahuan seperti memanfaatkan platform google, youtube dan semisalnya secara online ataupun sumber lainnya. Informan peneliti yakni P.H mengemukakan:

“pembelajaran secara daring banyak sekali evaluasinya. Beberapa materi kurang terurai ketika daring sehingga ketika ujian nilai anak juga kurang (sesuai harapan), tidak seperti saat tatap muka” (Nurmaida, 2021)

Sisi lain dari pembelajaran secara daring adalah ketidaksiapan institusi, pendidik serta peserta didik. Adanya suatu peristiwa pandemi covid-19 yang memaksa menyesuaikan dan pembelajaran secara daring menjadi tantangan tersendiri. Upaya belajar dari rumah (BDR) dianggap sebagai upaya paling memungkinkan oleh pemerintah untuk membatasi penduduk Indonesia agar dari tersebarnya wabah covid-19 (Suksmonohadi et. al, 2020; Widiyanto, 2020).

Implikasi pembelajaran secara daring dirasakan oleh pendidik yakni kurangnya keleluasaan dalam menjelaskan materi sebagaimana pembelajaran secara *luring*. Bukan hanya itu, hal ini juga berpengaruh pada pencapaian kompetensi peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik. Hal ini terlihat dari pencapaian nilai atau evaluasi hasil pembelajaran yang menurun bagi siswa. Salah satu peserta didik membenarkan fakta tersebut, ia mengatakan:

15 “ketika online materinya susah dipahami karena tidak dapat bertanya secara langsung (kepada guru) ketika ada materi yang belum dipahami” ujar salah satu murid (Nurmaida, 2021).

Hal itulah kemudian yang menjadi salah satu landasan pertimbangan bagi madrasah untuk mengambil kebijakan pembelajaran secara tatap muka langsung (kembali), terlebih pesantren juga membuat kebijakan santri kembali ke pesantren secara bertahap. Terlebih bagi kelas awal seperti kelas tujuh MTs masih sangat membutuhkan pembelajaran secara intensif dari gurunya. Proses apersepsi menjadi hal utama dalam proses pembelajaran, terlebih pembelajaran secara daring sehingga pendidik harus memiliki usaha lebih untuk mengkondisikan peserta didiknya. Salah seorang informan FL menceritakan:

“strategi (pembelajaran) sebenarnya banyak yang bisa digunakan, akan tetapi yang terpenting (adalah) bagaimana (upaya) agar peserta didik lebih semangat, senang dan tidak mengantuk dalam belajar”(Miahara, 2021).

Hal ini menegaskan bahwa apersepsi adalah sebuah kebutuhan penting dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik memberikan perhatian lebih terhadap berjalannya pembelajaran maka proses belajar-mengajar juga akan lebih efektif dan produktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Kondisi ini akan berimplikasi pada tingginya tingkat daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran.

SIMPULAN

Uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas menunjukkan adanya pergeseran model pembelajaran di madrasah berbasis pesantren pada masa pandemi dengan sebelumnya. Pendidik memiliki tantangan yang lebih untuk mengkondisikan peserta didik dalam proses apersepsi. Begitu juga dalam proses penyampaian materi pelajaran, evaluasi dan implementasi dari proses pembelajaran, sehingga pendidik harus memiliki usaha lebih dan cara menarik agar peserta didik di kelasnya lebih antusias dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran langsung secara luring lebih siap diimplementasikan oleh pendidik maupun peserta didik daripada pembelajaran secara daring. Namun, ikhtiar pencegahan penyebaran covid-19 juga harus dilakukan sehingga secara bertahap pendidik maupun siswa harus beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi jaringan untuk pembelajaran terlebih jika kondisi belum memungkinkan untuk pembelajaran secara luring.

REFERENCES

- Abdullah, A. (2018). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 45–62. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. In *Prenadamedia Group*.
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan (Ketiga)*. Pustaka Pelajar.
- Djalal, F. (2017). *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan , Strategi , dan Model Pembelajaran. II*, 31–52.
- Hidayah, K., Salim, A., & Mustakim, M. (2020). Scientific Approach to the Learning of Islamic Religious Education in the Covid-19 Period : A Study in Bunut Hulu State High School. *IWOS: Islam in World Perspectives Symposium*, 1(1), 167–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.26555/iwos.v1i1.5672>
- Nabilla Miahara. (2021). *Stretegi Pembelajaran di Madrasah Pada Era Disrupsi: Studi*

- Peningkatan Mutu Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ali Maksum.* Universitas Alma Ata.
- Nurmaida, D. K. (2021). *Pembelajaran Qur'an Hadits pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Madrasah Berbasis Pesantren MTs Ali Maksum)*. Universitas Alma Ata.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretitif, dan Konstruktif*. In *Alfabeta*.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. In *Remaja Rosdakarya*.
[https://doi.org/10.1016/S0969-4765\(04\)00066-9](https://doi.org/10.1016/S0969-4765(04)00066-9)
- Suksmonohadi, M., & Indira, D. (2020). *Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19. Perkembangan Ekonomi Keuangan Dan Kerja Sama Internasional*.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian ; Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi Covid-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.
- Widiyanto, A. (2020). Religion and Covid-19 in the Era of Post-Truth: The Case of Indonesia. *International Journal of Islamic Thought*, 12(1), 1–12.
<https://doi.org/10.24035/ijit.18.2020.176>
- Yolandasari, M. B. (2020). Efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang tahun pelajaran 2019/2020. *SELL Journal*, 5(1), 55.

Pembelajaran di Madrasah Berbasis Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

aulad.org

Internet Source

1%

2

es.scribd.com

Internet Source

1%

3

repository.unikom.ac.id

Internet Source

1%

4

sbir.upct.es

Internet Source

1%

5

conference.unisma.ac.id

Internet Source

1%

6

global.oup.com

Internet Source

1%

7

garuda.ristekbrin.go.id

Internet Source

<1%

8

ikippgrimadiun.ac.id

Internet Source

<1%

9

repository.lppm.unila.ac.id

Internet Source

<1%

10

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

11

123dok.com

Internet Source

<1 %

12

Rino Richardo, Ahmad Anis Abdullah, Tri Rochmadi, Siti Rohayati, Asrifatun Gustini. "Peningkatan Pemahaman Guru dalam Menulis dan Mempublikasikan Artikel Ilmiah pada Jurnal Online", J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2019

Publication

<1 %

13

ejournal.fiaiunisi.ac.id

Internet Source

<1 %

14

ml.scribd.com

Internet Source

<1 %

15

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

16

Lily Thamrin. "Pembelajaran Daring Dosen Native Tiongkok terhadap Mahasiswa FKIP Universitas Tanjungpura", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2020

Publication

<1 %

17

Romhan Romhan, Agus Zainal Rachmat, Sofino Sofino. "PROGRAM PEMBERDAYAAN

<1 %

MASYARAKAT BERBASIS MANAJEMEN MASJID", Journal Of Lifelong Learning, 2020

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On